

Pengaruh budaya islam terhadap warisan arsitektur

Muhammad Fimas Alfin Mubarak

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fimasalfin14@gmail.com

Kata Kunci:

budaya, islam, arsitektur, warisan, perkembangan

Keywords:

culture, Islam, architecture, heritage, development.

ABSTRAK

Budaya dalam islam sedikit banyak telah memppengaruhi desain dan juga fungsi dalam Dunia arsitektur, dengan mengintegrasikan berbagai nilai-nilai seperti tauhid, kesederhanaan, dan keseimbangan dalam estetika serta fungsi bangunan. Beberapa unsur seperti geometri repetitif, kaligrafi Arab, fungsi social masjid, serta pemisahan ruang privat dan publik telah mencerminka prinsi-prinsip islam yang mendalam. Kontribusi besar telah diberikan oleh warisan arsitektur global, baik melalui inovasi struktural, maupun pendekatan urbanisme manusiaw seperti tata kota berbasis madinah. Oleh karenanya,

pelestarian dan juga pemahaman terhadap warisan arsitektur islam menjad sangatlah penting, karena tidak hanya menjaga bangunan fisik saja, tetapi tetapi juga merawat nilai-niai spiritual, social, dan budaya yang terdapat didalamnya.

ABSTRACT

The culture of Islam has influenced the design and function of architecture to some extent, integrating values such as monotheism, simplicity, and balance into the aesthetics and function of buildings. Elements such as repetitive geometry, Arabic calligraphy, the social function of mosques, and the separation of private and public spaces have reflected deep Islamic principles. Islamic architectural heritage has made great contributions to global architecture, both through structural innovations and humane urbanism approaches, such as urban planning based on the concept of madinah. Therefore, the preservation and understanding of Islamic architectural heritage is very important, as it not only preserves the physical buildings, but also the spiritual, social, and cultural values contained with in them.

Pendahuluan

Arsitektur Islam merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya dan peradaban Islam yang berkembang seiring penyebaran ajaran Islam ke berbagai wilayah dunia. Arsitektur Islam selain berfungsi sebagai wadah aktivitas manusia, itu juga menjadi media penyampaian nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang berlandaskan ajaran Islam. Konsep keseimbangan, harmoni, kesederhanaan, serta hubungan manusia dengan Tuhan menjadi dasar utama dalam pembentukan ruang dan bentuk arsitektur Islam (Permatasari, 2015). Perkembangan arsitektur Islam dipengaruhi oleh proses akulturasi budaya lokal dengan nilai-nilai Islam sehingga menghasilkan bentuk arsitektur yang beragam namun tetap memiliki identitas keislaman. Hal ini terlihat dari berbagai bangunan seperti masjid, madrasah, istana, dan kawasan permukiman Islam yang berkembang di Timur Tengah, Asia, hingga Nusantara. Elemen-elemen seperti kubah, mihrab, kaligrafi, pola geometris, serta tata ruang yang memperhatikan privasi dan kenyamanan menjadi ciri khas arsitektur Islam (Atik Hosiah, 2012).

Pemahaman terhadap pengaruh budaya Islam terhadap warisan arsitektur menjadi penting karena bangunan-bangunan tersebut memiliki nilai fisik dan estetika serta



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menyimpan nilai sejarah, sosial, dan spiritual. Pelestarian warisan arsitektur Islam diperlukan agar identitas budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap terjaga di tengah perkembangan zaman dan modernisasi kota (Setiono et al., 2025).

Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, kajian mengenai arsitektur Islam menjadi semakin penting karena selain berkaitan dengan pelestarian warisan budaya, arsitektur Islam juga masih sangat relevan dalam menjawab berbagai tantangan arsitektur modern. Berbagai prinsip yang terkandung dalam arsitektur Islam, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, adaptasi terhadap kondisi lingkungan, serta keseimbangan antara aspek fungsional dan juga spiritual, menunjukkan kesesuaiannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang berkembang saat ini. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh budaya Islam terhadap warisan arsitektur dapat memberikan wawasan historis, serta yang tidak kalah penting juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan desain arsitektur masa depan yang berkelanjutan dan juga memiliki identitas. Metode penulisan jurnal ini menggunakan beberapa metode penelitian, termasuk pendekatan kualitatif dengan analisis data naratif. Metode ini termasuk library research & e-library research, yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur untuk memahami topik penelitian. Data dan informasi dikumpulkan melalui penelusuran pustaka, pencarian sumber relevan, dan pencarian data melalui internet. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Studi pustaka untuk menambah wawasan tentang konsep yang dibahas.
2. Pembahasan analisis dan sintesis data yang diperoleh, menggunakan referensi untuk mencari kesatuan materi hingga ditemukan solusi dan kesimpulan. Data diolah dengan metode analisis deskriptif berdasarkan data sekunder.

Pembahasan

Sejarah Arsitektur Islam

Masa Awal Islam

Perkembangan arsitektur Islam dimulai pada masa Nabi Muhammad SAW di Madinah, ditandai dengan pembangunan Masjid Nabawi sebagai pusat ibadah, pemerintahan, pendidikan, dan aktivitas sosial masyarakat Muslim. Pada masa Khulafaur Rasyidin, arsitektur Islam mulai berkembang dengan konsep bangunan yang sederhana namun fungsional serta mengutamakan nilai spiritual dan kebersamaan masyarakat Islam. Ciri utama arsitektur Islam pada periode ini adalah penggunaan ruang terbuka, orientasi bangunan menuju kiblat, serta adanya elemen mihrab dan mimbar sebagai bagian penting dalam masjid. Bentuk bangunan masih dipengaruhi budaya lokal, namun mulai menunjukkan identitas Islam melalui fungsi dan tata ruangnya (Fikriarini, 2011).

Pada masa awal Islam, bangunan tidak dibangun untuk menunjukkan kemegahan semata, melainkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga mendukung aktivitas keagamaan. Seperti halnya Masjid Nabawi yang dibangun di Madinah menjadi salah satu contoh utama bagaimana arsitektur digunakan sebagai sarana pemersatu umat. Selain berfungsi utama yaitu sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, musyawarah, dan kegiatan sosial masyarakat.

Konsep multifungsi tersebut kemudian menjadi dasar perkembangan arsitektur Islam pada masa-masa berikutnya.

Dinasti Umayyah dan Abasiyyah

Pada masa Dinasti Umayyah, perkembangan arsitektur Islam mengalami kemajuan pesat melalui pembangunan masjid monumental seperti Masjid Umayyah di Damaskus dan Dome of the Rock di Yerusalem. Penggunaan kubah, lengkungan, dan ornamen geometris mulai berkembang sebagai identitas visual arsitektur Islam. Selanjutnya pada masa Abbasiyah, arsitektur Islam berkembang lebih kompleks dengan munculnya pusat pendidikan, perpustakaan, dan kota-kota Islam baru seperti Baghdad. Pengaruh budaya Persia dan Romawi juga turut membentuk karakter arsitektur Islam melalui inovasi struktur dan dekorasi bangunan (Yassin, 2012).

Masa Selanjutnya

Perkembangan arsitektur Islam terus berlanjut pada berbagai dinasti dan kerajaan Islam di dunia seperti Ottoman di Turki, Mughal di India, hingga Kesultanan Islam di Nusantara. Setiap wilayah menghasilkan bentuk arsitektur yang berbeda sesuai kondisi geografis dan budaya lokal, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam konsep ruang dan simbol bangunannya. Seiring meluasnya penyebaran Islam ke berbagai wilayah dunia, arsitektur Islam mengalami berbagai perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya yaitu kondisi geografis, iklim, material bangunan, serta budaya setempat. Meskipun demikian, prinsip-prinsip dasar Islam seperti keseimbangan, kesederhanaan, fungsi sosial, dan orientasi spiritual tetap menjadi landasan utama dalam perancangannya.

Elemen-elemen Utama Arsitektur Islam

Masjid

Masjid merupakan elemen utama dalam arsitektur Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus pusat aktivitas sosial masyarakat Muslim. Dalam perkembangannya, masjid menjadi simbol peradaban Islam yang menunjukkan identitas budaya dan spiritual masyarakat setempat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid selain digunakan untuk beribadah masjid juga digunakan untuk berbagai kegiatan seperti, sebagai pusat pendidikan, tempat musyawarah, pusat informasi, bahkan tempat penyelesaian berbagai persoalan masyarakat. Fungsi yang beragam tersebut menjadikan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang berperan dalam membentuk kehidupan sosial umat, oleh karena itu saat ini masjid juga banyak yang menerapkan dan juga mempertimbangkan beberapa hal tersebut dalam desainya.

Dalam konteks modern, masjid juga berfungsi sebagai ruang publik yang mendukung kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat. Banyak masjid menyediakan fasilitas perpustakaan, ruang belajar, pelatihan keterampilan, hingga layanan sosial bagi masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi masjid terus berkembang sesuai kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Beberapa masjid terkenal seperti Masjidil Haram, Masjid Nabawi, dan Masjid Sultan Ahmed di Turki menunjukkan

perkembangan arsitektur Islam melalui penggunaan kubah besar, menara, kaligrafi, dan pola geometris yang memiliki nilai estetika tinggi.**Madrasah**

Madrasah memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan dalam peradaban Islam. Bangunan madrasah umumnya dirancang dengan halaman tengah, ruang belajar, dan area ibadah yang mendukung aktivitas pendidikan dan pembinaan moral masyarakat Muslim. Keberadaan madrasah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam. Melalui lembaga pendidikan ini, berbagai disiplin ilmu seperti ilmu agama, matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat berkembang pesat. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan, madrasah juga menjadi salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Contoh madrasah bersejarah seperti *Madrasah Al-Qarawiyyin* di Maroko dan *Madrasah Mustansiriyah* di Baghdad menunjukkan bagaimana arsitektur Islam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya Islam.

Istana dan Benteng

Istana dan benteng dalam arsitektur Islam dahulu dirancang sebagai pusat pemerintahan dan pertahanan dan juga sebagai simbol kekuasaan dan kemajuan peradaban Islam pada masanya. Desain bangunan biasanya memadukan fungsi keamanan dengan tetap mempertimbangkan unsur estetika seperti pada penataan taman, kolam, maupun pada ornamen geometris. Selain berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan pertahanan, istana dan benteng juga menjadi simbol kejayaan suatu dinasti Islam pada masanya. Tata ruang, ornamen, taman, serta sistem pertahanan yang diterapkan menunjukkan tingkat kemajuan teknologi dan seni bangunan juga pada masanya. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut hingga saat ini menjadi bukti perkembangan peradaban Islam yang berpengaruh terhadap sejarah arsitektur dunia. Contoh bangunan bersejarah seperti Alhambra di Spanyol dan Topkapi Palace di Turki memperlihatkan perpaduan antara fungsi, seni, dan nilai spiritual dalam arsitektur Islam.

Elemen Arsitektur

Elemen-elemen seperti mihrab, menara, kubah, dan kaligrafi menjadi ciri khas arsitektur Islam. Mihrab berfungsi menunjukkan arah kiblat, sedangkan menara digunakan sebagai tempat adzan. Kubah melambangkan kebesaran Allah SWT dan sering digunakan sebagai pusat visual bangunan. Dalam arsitektur Islam kaligrafi dan pola geometris digunakan sebagai ornamen utama karena dalam Islam diharapkan menghindari penggambaran makhluk hidup secara berlebihan dalam bangunan ibadah. Ornamen tersebut juga memiliki makna spiritual yang mencerminkan keindahan dan keteraturan ciptaan Tuhan. Pola geometris dalam arsitektur Islam memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan konsep tauhid atau keesaan Allah SWT atau dalam konteks arsitektur biasanya disebut dengan nilai kesemestaan. Pengulangan pola yang teratur mencerminkan keteraturan alam semesta sebagai ciptaan Tuhan. Selain memberikan nilai estetika, pola tersebut juga berfungsi menciptakan kesan harmonis dan tidak terbatas sehingga mengarahkan perhatian manusia kepada kebesaran Sang Pencipta.

Pengaruh Budaya Islam terhadap Desain Arsitektur

Pengaruh Religius

Dalam ajaran Islam terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi dalam desain bangunan arsitektur diantaranya melalui penerapan nilai kesederhanaan, nilai kebersihan, nilai keseimbangan, dan juga orientasi ruang yang mendukung aktivitas ibadah. Selain itu konsep privasi juga menjadi salah satu prinsip yang penting dalam desain rumah dan bangunan Islam. Contoh penerapan pengaruh religi dapat dilihat pada tata ruang masjid yang selalu mengarah ke kiblat, penggunaan halaman terbuka sebagai ruang interaksi sosial, serta pencahayaan alami yang memberikan suasana tenang dan spiritual dalam bangunan. Nilai-nilai religius dalam Islam juga memengaruhi pemilihan elemen dekoratif pada bangunan. Penggunaan kaligrafi ayat Al-Qur'an, pola geometris, dan motif tumbuhan banyak diterapkan sebagai media ekspresi seni yang tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, unsur estetika dan spiritual dapat hadir secara bersamaan dalam desain bangunan, sehingga hal tersebut menjadikan hubungan antara keduanya dapat saling berkaitan.

Pengaruh Sosial dan Budaya

Arsitektur Islam juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat. Kehadiran ruang komunal seperti serambi masjid, halaman tengah, dan ruang pertemuan menunjukkan pentingnya interaksi sosial dalam budaya Islam. Melalui ruang-ruang tersebut, masyarakat dapat melakukan kegiatan keagamaan, pendidikan, maupun sosial secara bersama-sama. Norma sosial dalam budaya Islam juga dapat mempengaruhi bagaimana pembentukan ruang publik dan privat dalam sebuah bangunan arsitektur. Pemisahan area laki-laki dan perempuan pada beberapa bangunan, serta keberadaan ruang bersama untuk musyawarah dan pendidikan menjadi bagian dari penerapan nilai sosial Islam, maka dari itu mengenai sosial dan juga budaya sangat memiliki pengaruh dalam arsitektur Islam. Masyarakat Muslim juga memiliki peran penting dalam pembangunan dan pelestarian bangunan bersejarah Islam. Pelestarian bangunan warisan dilakukan untuk menjaga identitas budaya dan nilai sejarah yang terkandung di dalamnya (Yassin, 2012).

Pengaruh Geografis dan Lokal

Arsitektur Islam berkembang sesuai kondisi geografis masing-masing wilayah. Di daerah gurun, bangunan menggunakan dinding tebal dan ventilasi kecil untuk mengurangi panas, sedangkan di wilayah tropis seperti Indonesia digunakan atap tinggi dan ventilasi terbuka untuk menyesuaikan iklim. Akulturasi budaya lokal dengan nilai Islam seringkali dapat menghasilkan sebuah bentuk arsitektur atau bangunan yang unik, seperti pada masjid tradisional Jawa dengan penggunaan atap tumpang yang berbeda dengan masjid biasanya yang menggunakan kubah, namun hal tetap memiliki fungsi dan juga simbol keislaman yang dapat disampaikan melalui bangunan arsitekturalnya sendiri.

Selain itu adaptasi terhadap lingkungan lokal juga dapat menunjukkan fleksibilitas arsitektur Islam dalam menghadapi berbagai kondisi alam. Seperti dengan pemanfaatan material bangunan yang tersedia di daerah setempat, penyesuaian bentuk atap

terhadap curah hujan, serta pengaturan bukaan untuk mengoptimalkan sirkulasi udara yang mana beberapa hal tersebut merupakan contoh dari penerapan prinsip adaptif dalam arsitektur Islam. Pendekatan tersebut membuat bangunan lebih sesuai dengan kondisi lingkungan sekaligus tetap mempertahankan identitas keislamannya.

Relevansi Arsitektur Islam pada Era Modern

Di era modern saat ini, prinsip-prinsip arsitektur Islam tetap relevan untuk diterapkan dalam perancangan bangunan kontemporer. Seperi contoh pada penerapan konsep keberlanjutan (*sustainability*), efisiensi energi, dan kenyamanan lingkungan yang saat ini masih banyak dibahas dalam arsitektur modern yang mana hal tersebut juga memiliki kesamaan dengan prinsip yang telah digunakan dalam arsitektur Islam sejak berabad-abad lalu. Pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, penggunaan halaman dalam, dan penyesuaian desain terhadap iklim merupakan beberapa contoh konsep yang masih digunakan hingga saat ini. Perkembangan teknologi konstruksi memungkinkan penerapan nilai-nilai Islam dalam bentuk yang lebih inovatif dengan catatan tanpa menghilangkan identitas dan karakter dari nilai-nilai keislamannya. Banyak saat ini arsitek kontemporer yang mencoba menggabungkan antara teknologi modern dengan elemen-elemen tradisional Islam seperti pola geometris, kaligrafi, dan tata ruang yang memperhatikan privasi serta kenyamanan pengguna.

Penerapan konsep-konsep ini menunjukkan bahwa arsitektur Islam selain merupakan bagian dari masa lalu, arsitektur islam juga dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan arsitektur nantinya dimasa depan yang lebih manusiawi, berkelanjutan, dan berakar pada nilai budaya. Selain itu, penerapan prinsip arsitektur Islam pada bangunan modern juga dapat memperkuat identitas lokal di tengah arus globalisasi yang terjadi dimasa moderen saat ini. Bangunan yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai budaya dan juga spiritual masyarakat, akan lebih mudah diterima dan memberikan rasa memiliki bagi penggunanya. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi modern dan nilai-nilai arsitektur Islam dapat menjadi salah satu pendekatan ataupun konsep desain arsitektur yang penting dalam menciptakan lingkungan binaan yang berkualitas dan juga berkelanjutan di era moderenitas saat ini.

Kesimpulan

Budaya Islam memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan warisan arsitektur dunia melalui penerapan nilai spiritual, sosial, dan estetika dalam desain bangunan. Arsitektur Islam berkembang dari masa Nabi Muhammad SAW hingga berbagai dinasti Islam dengan menghasilkan beragam bentuk bangunan seperti masjid, madrasah, istana, dan benteng yang tetap mempertahankan identitas keislaman. Pengaruh budaya lokal dan kondisi geografis juga membentuk keberagaman arsitektur Islam di berbagai wilayah dunia. Pelestarian warisan arsitektur Islam menjadi penting karena bangunan-bangunan tersebut selain memiliki nilai sejarah serta estetika, bangunan juga menjadi media pembelajaran budaya dan identitas umat Islam. Di masa depan, pengembangan arsitektur Islam diharapkan mampu tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengkaji penerapan konsep arsitektur Islam dalam konteks arsitektur kontemporer dan pelestarian bangunan bersejarah. Selain memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, arsitektur Islam juga menunjukkan relevansinya dalam menjawab tantangan perancangan bangunan masa kini. Prinsip-prinsip seperti keberlanjutan, efisiensi energi, kenyamanan lingkungan, serta keseimbangan antara fungsi dan estetika menjadikan arsitektur Islam tetap dapat diterapkan dalam konteks modern. Oleh karena itu, arsitektur Islam tidak hanya dipandang sebagai warisan peradaban masa lalu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi pengembangan arsitektur masa depan yang berkelanjutan, beridentitas, dan berorientasi pada kebutuhan manusia.

Daftar Pustaka

- Atik Hosiah, Y. E. P. (2012). Keindahan Dan Ornamenasi Dalam Perspektif Arsitektur Islam. *Journal of Islamic Architecture*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/jia.v2i1.2106>
- Fikriarini, A. (2011). ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 12(3), 194–206. <https://doi.org/10.18860/el.voio.452>
- Permatasari, D. (2015). KALIGRAFI DALAM ESTETIKA ISLAM MENURUT ISMA'IL RAJI AL-FARUQI.
- Setiono, A. R., Bisri, M., Djakfar, L., Hasyim, A. W., & Damayanti, F. A. (2025). IDENTIFICATION OF ISLAMIC VALUES IN THE CONVERSION OF CULTURAL HERITAGE BUILDINGS IN MALANG CITY CASE STUDY : THE SHALIMAR BOUTIQUE HOTEL AND LAFAYETTE COFFEE AND. 967–982. <https://doi.org/10.18860/jia.v8i4.26525>
- Taufiqurrochman, R. (2005). Arsitektur dan seni Islam: Persentuhan dari ragam entitas budaya. *Lingua*, 3(1), 1-12. <https://repository.uin-malang.ac.id/297/>
- Yassin, A. A. (2012). ARCHITECTURE IN THE ISLAMIC CIVILIZATION : MUSLIM BUILDING OR ISLAMIC ARCHITECTURE. 2(2), 52–60.